

Upaya Preventif Dan Kuratif Masalah Kesehatan Kulit Berbasis *Evidence Based Practice* Pemanfaatan Bahan Alam

Khoiriyah¹✉, Nury Sukraeny¹, Dera Alfiyanti¹, Rennu Yuniati², Muhammad Yuga Syahputra¹, Rosalya Ayu¹

¹Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

²Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

Korespondensi: khoiriyah@unimus.ac.id; +62 812-2535-724

Diterima: 13 Desember 2022

Disetujui: 13 Maret 2023

Diterbitkan: 21 Maret 2023

Abstrak

Latar belakang: Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang terjadi di pesantren berkaitan dengan perilaku kebersihan diri. Beberapa indikator untuk menurunkan angka mortalitas masalah kulit melalui peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku kebersihan diri bagi santri, pengasuh dan pengelola pesantren. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan sebagai upaya preventif dan kuratif untuk menurunkan masalah kesehatan kulit menggunakan pemanfaatan bahan alam. **Metode:** Metode yang diaplikasikan menggunakan metode *course review horay* yang dikombinasikan dengan media video. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku santri mengenai kebersihan pribadi dan penyakit kulit (skabies), dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan, simulasi dan *role play* pembuatan gel *Aloe vera* serta penggunaannya sebagai obat topikal, selanjutnya dilakukan pengukuran kuesioner. **Hasil:** Kegiatan pengabdian masyarakat tentang upaya preventif dan kuratif masalah kesehatan kulit dengan pemanfaatan bahan alam gel aloe vera menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap perilaku kebersihan diri dari kategori sedang (67%) menjadi sangat baik (90%) disertai dengan penurunan kejadian masalah kesehatan di lingkungan pesantren. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan tentang masalah kesehatan kulit meningkatkan pengetahuan kesehatan santri dan penegelora pesantren dan menurunkan angka kejadian penyakit kulit.

Kata Kunci: aloe vera, *course review horay method*, kesehatan kulit, kuratif, preventif

Abstract

Background: Skin disease is a disease that occurs in Islamic boarding schools related to personal hygiene behavior. Several indicators to reduce the mortality rate of skin problems through increasing knowledge and attitudes about personal-hygiene behavior for santri, caregivers, and pesantren managers. **Objective:** Increasing knowledge, attitudes, and actions as a preventive and curative effort to reduce skin health problems using natural ingredients. **Method:** The method applied uses the course review horay method combined with video media. The activity began with filling out a questionnaire about the knowledge and behavior of the students regarding personal hygiene and skin disease (scabies), followed by health education, simulation, and role play in making *Aloe vera* gel and its use as a topical medicine, then measuring the questionnaire. **Result:** Community service activities regarding preventive and curative efforts for skin health problems by utilizing natural ingredients aloe vera gel showed an increase in knowledge and attitudes towards personal hygiene behavior from the moderate category (67%) to be very good (90%) accompanied by a decrease in the incidence of health problems in the boarding school environment. **Conclusion:** Health education about skin health problems increased the health knowledge of santri and pesantren administrators, and the incidence decreased of skin diseases.

Keywords: aloe vera, course review horay method, skin health, curative, preventive

PENDAHULUAN

Penyakit kulit sering dikaitkan sebagai penyakitnya anak pesantren. Perilaku dan lingkungan yang tidak sehat

dapat menyebabkan penularan penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan, salah satunya penyakit kulit [1]. Skabies atau penyakit kudis merupakan

penyakit kulit terbanyak yang dialami santri. Gejala dan tanda klinis yang ditimbulkan adalah gatal-gatal terutama pada malam hari (*pruritus nocturna*), papula atau vesikel [2]. Penyakit ini merupakan penyakit zoonosis yang mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia atau sebaliknya dan dapat mengenai semua ras dan golongan [3,4]. Prevalensi skabies tertinggi dijumpai pada anak-anak berumur kurang dari 15 tahun [5,6]. Prevalensi skabies di seluruh Indonesia antara 4,60%-12,95%. Skabies menduduki peringkat ke-7 dari 10 penyakit utama di Puskesmas dan menempati urutan ke-3 dari penyakit kulit tersering di Indonesia [7].

Kementerian Kesehatan meluncurkan “Program Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan di Pesantren.” Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat termasuk pencegahan penularan Covid-19 di pesantren. Dibentuknya program tersebut dilatarbelakangi oleh hasil inspeksi sanitasi di pondok pesantren pada 2006-2013 menunjukkan 50% pondok pesantren tergolong ke dalam kategori “medium” yang berarti 40%-95% faktor berisiko menimbulkan gangguan kesehatan. Program ini menstimulus peran pesantren dalam memperbaiki kesehatan lingkungannya. Jika santri berada dalam kondisi sehat maka akan berprestasi dan akan menjadi *agent of change* di keluarga maupun di masyarakat. Program Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan di Pesantren diaplikasikan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Masyarakat Pondok Pesantren (KKM Pontren) [8]. Studi pendahuluan didapatkan data bahwa penyakit kulit skabies adalah penyakit terbanyak yang diderita oleh para santri. Sekitar 90% santri pernah mengalami penyakit ini. Pengelola pondok pesantren mendeskripsikan bahwa penularan penyakit kulit ini sangat cepat di kalangan santri. Hal ini dilatarbelakangi beberapa hal, diantaranya : kurangnya pengetahuan santri tentang pencegahan penularan, perawatan luka di kulit, dan pentingnya personal hygiene.

Masalah kesehatan kulit di pondok pesantren perlu diselesaikan melalui upaya preventif dan kuratif berbasis *evidence*. Kegiatan preventif dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Metode pendidikan kesehatan kulit yang dapat diaplikasikan adalah metode *course review horay* yang dikombinasikan dengan penggunaan media video. Pendidikan kesehatan dengan metode *course review horay* dan media video meningkatkan kemampuan kebersihan diri pada anak usia sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan [9]. Melalui metode pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil [10]. Kegiatan kuratif dilaksanakan dengan pelatihan pemanfaatan bahan alam *aloe vera* sebagai terapi komplementer untuk mengatasi masalah kulit. Penelitian menunjukkan bahwa *aloe vera*

memberikan manfaat terapeutik untuk kesehatan kulit [11]. *Aloe vera* efektif untuk mengobati psoriasis, skabies, sariawan, bisul, diabetes, herpes, luka tekan (dekubitus), dan luka bakar. *Aloe vera* dikenal sebagai anti-inflamasi, *skin barrier*, anti-diabetes, anti-bakteri, anti-virus, antiseptik, pelembab dan menjaga integritas kulit, serta mensupport penyembuhan luka [12,13]. Seluruh elemen pondok pesantren akan dilibatkan dalam kegiatan ini. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan kulit. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh elemen pondok pesantren dalam aspek promotif, preventif, dan kuratif penyakit kulit.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di aula Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Muria 2 Kudus hari Ahad, 2 Oktober 2022 di Aula pondok pesantren dengan sasaran seluruh Guru UKS, Pengelola Pesantren dan santri, Metode yang diaplikasikan menggunakan metode *course review horay* yang dikombinasikan dengan media video. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku santri mengenai kebersihan pribadi dan penyakit kulit (skabies), dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan, simulasi dan *role play* pembuatan gel *Aloe vera* serta penggunaannya sebagai obat topikal, selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner setelah satu minggu paska kegiatan pengabdian masyarakat. Edukasi Kesehatan tentang masalah kesehatan di komunitas diberikan oleh dokter spesialis kulit dan kelamin dilanjutkan dengan diskusi tentang deteksi dan gangguan masalah kulit. Kegiatan selanjutnya dilakukan simulasi dan *role play* pembuatan gel *Aloe vera* untuk meminimalisir gejala yang muncul pada masalah kesehatan kulit dengan menyaksikan video pembelajaran pembuatan gel *Aloe vera* berbasis *evidence based practice*. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan mengisi kuesioner setelah 1 minggu paska kegiatan. Instrumen kuesioner meliputi pengetahuan tentang kebersihan pribadi, pengetahuan tentang skabies dan perilaku kebersihan diri. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dinilai dari adanya perubahan pengetahuan dan ketrampilan partisipan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia responden seluruhnya berada dalam rentang usia remaja (*adolescent*), dengan rerata 13,63 tahun. Usia termuda 12 tahun dan paling tua 15 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik usia responden (n=65)

Ukuran	Nilai
Rerata	13,63
Simpang baku	0,9
Min - Max	12 - 15

Semua responden berjenis kelamin perempuan dengan mayoritas mengalami skabies pada saat kegiatan skrining dilakukan. Santri dengan riwayat penyakit skabies sebelumnya mencapai 69,23% (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik umum responden (n=65)

Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	65	100
Status skabies saat skrining		
Ya	35	53,85
Tidak	30	46,15
Riwayat penyakit skabies		
Pernah	45	69,23
Tidak pernah	20	30,77

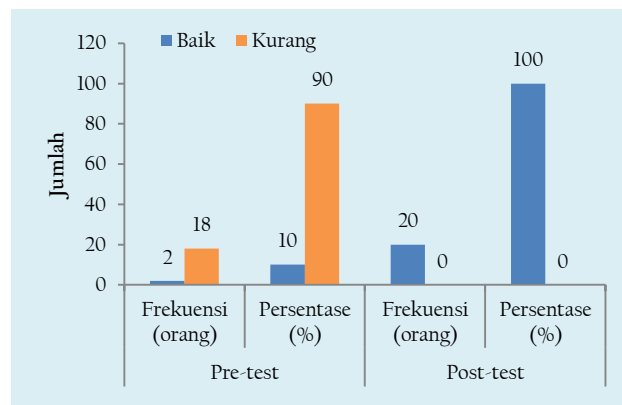
Pengetahuan tentang skabies sebelum dilakukan kegiatan pengabdian mayoritas berada pada kategori kurang dan sebagian besar mengalami peningkatan menjadi kategori baik setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Mayoritas pengetahuan tentang kebersihan pribadi sebelum dilakukan kegiatan pengabdian berada pada kategori kurang dan sebagian besar mengalami peningkatan pada kategori baik setelah menjadi partisipan dalam kegiatan pengabdian. Sebagian besar perilaku kebersihan diri meningkat setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan semuanya berada pada kategori baik (Tabel 3). Hasil ini sejalan dengan kegiatan edukasi yang dilakukan di Semarang [14].

Tabel 3. Pengetahuan responden (n=65)

Variabel	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Pengetahuan tentang skabies				
Baik	15	23,07	59	90,8
Cukup	9	13,85	4	6,15
Kurang	42	64,61	2	3,07
Pengetahuan tentang kebersihan pribadi				
Baik	22	33,85	47	72,30
Cukup	13	20,00	17	26,20
Kurang	30	46,15	1	1,54
Kebersihan pakaian				
Baik	35	50,00	61	93,85
Kurang	35	50,00	4	6,15
Kebersihan kulit				
Baik	22	33,85	45	69,23
Kurang	43	66,15	20	30,77
Kebersihan tangan dan kuku				
Baik	47	72,30	64	98,5
Kurang	18	27,70	1	1,50
Kebersihan tempat tidur				
Baik	27	41,54	59	90,8
Kurang	38	58,46	4	6,15

Ketrampilan partisipan dalam pembuatan obat topikal berbahan dasar *Aloe vera* meningkat setelah dilakukan

kegiatan pengabdian masyarakat sebagian besar meningkat pada kategori baik (Gambar 1).



Gambar 1. Peningkatan ketrampilan pembuatan obat topikal *Aloe vera* (n=20)

Salah satu misi Yayasan adalah dengan menciptakan madrasah yang ramah anak, nyaman, aman, rindang, asri, bersih, indah dan menyenangkan dalam budaya mutu amaliyah. Hal ini menjadi tolak ukur dalam penribadian dan peningkatan kualitas dalam kesehatan jasmani, rohani untuk mencapai keberhasilan program pendidikan berkelanjutan. Salah satu permasalahan kesehatan yang muncul dan berpotensi menjadi hambatan dalam proses pendidikan adalah meningkatkannya kasus penyakit kulit komunitas seperti skabies, ruam dan lainnya.

Pada dasarnya ketersediaan fasilitas sarana dan sanitasi pesantren cukup memadai dan terukur, akan tetapi diperlukan pemantauan secara terus menerus dan berkala untuk pemahaman santri terkait konsep tatalaksana pencegahan penyakit kulit. Hasil *indepth interview* dengan pengelola bidang konseling dan kesehatan serta santri, ditemukan mayoritas santri pernah atau sedang mengalami penyakit kulit seperti skabies, gatal dan lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap santri dalam meningkatkan status kesehatannya terutama masalah kesehatan kulit. Sinergitas dukungan sarana, prasarana serta peningkatan pemantauan pengetahuan santri terhadap perilaku kesehatan pribadi diharapkan mampu menekan kejadian kasus penyakit kulit dan meningkatkan konsentrasi serta meningkatkan potensi belajar dan menghafal alquran secara maksimal.

Perilaku kebersihan pribadi melalui perawatan kebersihan pakaian, kesehatan kuku, kebersihan tangan, gigi, mulut dan kulit harus selalu dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan angka kesakitan pada santri. Kegiatan kuratif juga perlu terus digalakkan termasuk dalam meningkatkan kemampuan memanfaatkan bahan alam sebagai terapi komplementer masalah kesehatan kulit seperti menggunakan *Aloe vera*. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa kunyit dan *Aloe vera* memiliki *level evidence* yang baik untuk mengobati luka dan masalah kesehatan kulit. *Aloe vera* dan kunyit (*Curcuma longa*) telah

terbukti memiliki efek antiinflamasi, antimikroba, antioksidan, dan sifat anti-neoplastik [14]. Bukti yang berkembang menunjukkan bahwa zat aktif komponen kunyit, yaitu kurkumin, dapat digunakan secara medis untuk mengobati berbagai penyakit kulit. Sepuluh studi mencatat perbaikan yang signifikan secara statistik, proses penyembuhan penyakit kulit pada kelompok perlakuan kunyit (kurkumin) dibandingkan dengan kelompok kontrol. *Aloe vera* dapat digunakan untuk mempertahankan kelembaban dan integritas kulit dan untuk mencegah sariawan. Aplikasi *aloe vera* sebagai pengobatan komplementer dapat meningkatkan penyembuhan luka dan meningkatkan kesehatan kulit masyarakat. Beberapa penelitian telah menunjukkan hal positif efektivitas *aloe vera* untuk mengobati luka seperti psoriasis, skabies, sariawan, bisul, diabetes, herpes, luka tekan (decubitus), dan luka bakar. *Aloe vera* dikenal sebagai anti-tumor, anti-inflamasi, memberikan perlindungan kulit, anti-diabetes, anti-bakteri, anti-virus, antiseptik, mempertahankan kelembaban dan integritas kulit, serta mensupport penyembuhan luka [15].



Gambar 2. Kegiatan pengabdian masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan kebersihan diri, pengetahuan tentang skabies, perilaku kebersihan pribadi, dan keterampilan pembuatan obat topikal berbahan dasar bahan alam *Aloe vera* yang dapat diaplikasikan oleh para santri di lingkungan pesantren serta meningkatkan kemandirian seluruh elemen Pondok Pesantren.

REKOMENDASI

Pengelola Pondok seyogyanya dapat mengagendakan kegiatan pemeriksaan fisik kulit santri untuk skrining masalah kesehatan kulit, serta menjadwalkan program pendidikan kesehatan kulit secara berkala kepada para santri. Keterampilan pembuatan obat topikal berbahan

alam dapat diproduksi oleh pondok untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Pondok Tahfidz Yanbuul Quran Muria 2 Kudus atas kesempatan, dukungan secara moril dan spiritual atas terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhamamdiyah Semarang yang sudah memberikan dukungan fisik dan non fisik sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan lancar.

REFERENSI

- [1] Triana W, Razi F. Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit scabies pada santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi tahun 2019. *JMJ, Spec Issues, JAMHESIC 2020* 2020; 93–97.
- [2] Gandahusada S, Illahude H, Pribadi W. *Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI, 1998.
- [3] Buchart C. Scabies: an epidemiologic reassessment. *MKI 1997* 1997; 47: 117–23.
- [4] Rosendal J. *Vector control: methods for use by individual Island communities*. Geneva: World Health Organization, 1997.
- [5] Mansyur M, Wibowo A, Maria A, et al. Pendekatan kedokteran keluarga pada scabies anak usia pra-sekolah. *MKI 2006*; 572:64.
- [6] Chosidow O. Clinical practices scabies. *N Engl J Med* 2006; 1718–27.
- [7] Wahjoedi I. *Faktor risiko kejadian penyakit skabies pada pondok pesantren di Kabupaten Kulon Progo (Studi Ekologi)*. Universitas Gajah Mada, 2008.
- [8] Kemenkes. *Launching Program Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan di Pesantren*. 2020.
- [9] Riya N, Arief Y, Kurnia I. The Effect of Health Education Course Review Horay Method and Video Media on Improvement of Personal Hygiene Ability in Children Age School. *Pedimatermal Nurs J*; 6. Epub ahead of print 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/pmnj.v6i1.17745>.
- [10] Sohimin A. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- [11] Sánchez M, González-Burgos E, Iglesias I, et al. Pharmacological update properties of aloe vera and its major active constituents. *Molecules* 2020; 25: 1–37.
- [12] Hekmatpou, Davood Mehrabi F, Rahzani K, Aminiyani A. The Effect of Aloe Vera Clinical Trials on Prevention and Healing of Skin Wound: A Systematic Review. *Iran J Med Sci* 2019; 44: 1–9.
- [13] Anjum S, Gupta A, Sharma D, et al. Development of novel Wound care systems based on nanosilver nanohydrogels of polymethacrylic acid with Aloe vera and curcumin. *Mater Sci Eng C Mater Biol Appl* 2016; 1: 157–166.
- [14] Ratnaningrum K, Rakhmawatie MD, Marfu'ati N. Edukasi Pengetahuan Infeksi Jamur Superfisial dan Potensi Penggunaan Tanaman Obat sebagai Terapi Antijamur. *J Inov dan Pengabdian Masy Indones* 2022; 2: 1–4.
- [15] Sharifi-Rad J, Rayess Y El, Rizk AA, et al. Turmeric and Its

Major Compound Curcumin on Health: Bioactive Effects and Safety Profiles for Food, Pharmaceutical, Biotechnological and Medicinal Applications. *Front Pharmacol* 2020; 11: 1-23.

- [16] Pusparina I, Maria I, Norfitri Stikes Intan Martapura R, et al. The Effectiveness of Religious Music and Digital Storytelling on the Level of Cooperativeness and Pain in Children During Invasive Treatment (Children's Room, Zalecha Local Hospital, Martapura). *JNers*; eISSN: 2020.